

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah bidang yang sangat berperan besar dalam kemajuan sebuah negara. Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni dengan menumbuhkan kecenderungan dalam membaca pada siswa. Membaca adalah ungkapan imajinasi kepada pembacanya yang diapresiasi oleh masyarakat dan dipahami oleh seseorang. Membaca dapat diartikan sebagai cara untuk mengerti atau menerima informasi dari teks tertulis. Membaca dan literasi mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Literasi sangatlah penting dan ini sesuai dengan tujuan system pendidikan Indonesia yang menekankan peningkatan tingkat literasi, terutama dalam pendidikan dasar. Secara umum kegiatan literasi merupakan kegiatan membaca dan menulis. Membaca adalah kemampuan penting untuk mempelajari segala sesuatu, dan merupakan kemampuan paling dasar. Kemampuan membaca sangatlah penting karena berkaitan erat dengan pemahaman siswa. Tanpa membaca, siswa akan memiliki kesulitan dalam belajar.¹

Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar. membaca atau reading habit suatu bangsa sering menjadi tolak ukur kemajuan atau peradaban suatu bangsa. Budaya membaca yang tinggi pada masyarakat menunjukkan perkembangan peradaban serta ilmu

¹ Feby Widiastuti, Dkk. *Pembiasaan Literasi Terhadap Minat Baca Pada anak Slow Leaeener Kelas IV SD Negeri Balirejo Yogyakarta. Jurnal : Pendidikan. Vol.3 No.1*

pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan hal tersebut, beberapa negara maju di dunia menjadikan membaca sebagai salah satu kegiatan yang tidak lepas dari kehidupan mereka. Membaca menjadi sarana untuk mempelajari dunia yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan.²

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang karena dengan membaca seseorang memperoleh informasi, pengetahuan dan pengalaman baru. Tanpa kemampuan membaca, kita hanya fokus pada apa yang kita lihat di sekitar kita. Semua yang diperoleh melalui membaca memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kecerdasan, mempertajam cara pandang, memperluas wawasan, dan mencapai kemajuan zaman. Membaca adalah melafalkan sesuatu yang tertulis.³

Membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata dan tulisan. Kegiatan membaca mengasah otak kita, membuat kita lebih kreatif dan cerdas, meningkatkan kemampuan berpikir kita, dan banyak hal positif lainnya.⁴ Membaca merupakan proses yang kompleks.⁵ Dalam kegiatan membaca melibatkan berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang dimaksud yakni

² Sari Pratama Citra. (2018). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 32. Vol.4 No.1

³ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), (Jakarta: penerbitan dan percetakan, 2005), hlm. 83.

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 7.

⁵ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Bumi Utama, 2016), hlm. 3

intelegensi, motivasi, sikap, minat, kemampuan berbahasa dan perhatian. Sedangkan faktor eksternal meliputi jenis bacaan, lingkungan, dan pencahayaan. Oleh karena itu, membaca dikatakan sebagai suatu proses yang kompleks karena melibatkan beberapa unsur didalamnya ketika memahami sebuah bacaan yang sedang dibaca.⁶

Standar isi satuan pendidikan Dasar dan Menengah untuk SD/MI menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat yang tidak terpisahkan.⁷

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap berkembangnya generasi bangsa, yang mana memberikan peran utama bagi generasi bangsa dituntut untuk selalu berkembang. Menginginkan generasi milenial yang berkualitas, unggul, berakhlak mulia merupakan salah satu keinginan semua pendidik. Generasi bangsa ke depannya harus lebih baik dari pada kita dan memiliki pencapaian yang besar. Pendidik yang berkualitas adalah mereka yang menghasilkan generasi yang unggul dari masa ke masa dengan begitu pendidik mencapai keberhasilan. Dalam konteks pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yaitu menjadikan manusia bisa memanfaatkan sebaik mungkin apapun yang telah Allah berikan untuk kehidupan ini sebagai tindakan dalam beribadah dengan mengharapkan Ridha Allah.⁸

⁶ Ahmad Slamet Harjasujana, *Materi Pokok Membaca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1988), hlm. 98

⁷ Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 149.

⁸ Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ma'alimul Usroh, 2001), hlm. 16.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, konsep pendidikan adalah menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk secara aktif mewujudkan potensi spiritual keagamaan yang dimilikinya. Ini adalah upaya sadar dan terencana, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

Dilihat dari beberapa riset yang menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia terbilang rendah, tentu itu akan berakibat fatal bagi kelangsungan pendidikan di Indonesia, dan juga akan berimbas pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hasil penelitian Unesco menunjukkan bahwa minat baca siswa di Indonesia hanya 0,001 persen, di mana hal tersebut disebabkan tidak ada motivasi membaca. Artinya hanya satu dari 10.000 orang yang memiliki aktivitas membaca yang baik.¹⁰

Berbagai usaha untuk menghilangkan atau memberantas buta huruf telah dilakukan di berbagai negara, terutama di negara yang sedang berkembang agar orang mampu menerima informasi melalui bacaan. Sehingga di Indonesia diterapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS adalah gerakan literasi yang kegiatannya melibatkan siswa, guru, tenaga kependidikan, dan juga stakeholder. GLS bertujuan menumbuhkan kembangkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan

⁹ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 2

¹⁰ Muhammad Adimaja, UNESCO sebut minat baca siswa di Indonesia rendah, (<https://m.antaranews.com/foto/2812101/unesco-sebut-minat-baca-siswa-di-indonesia-rendah>) Diakses pada 25 April 2024

lingkungan sekolah, menjadi taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, memelihara kontinuitas pembelajaran dengan menghadirkan berbagai buku bacaan dan mewadahi strategi membaca.¹¹

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah “Bahasa Penumbuh Budi Pekerti”. Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Mendikbud mengatakan, Permendikbud tersebut adalah sebuah upaya untuk menumbuhkan budi pekerti anak.¹²

Disamping itu membaca dianggap penting untuk komunikasi, juga karena membaca erat kaitannya dengan menulis. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, membaca merupakan standar keterampilan yang harus dicapai pada semua jenjang, terutama pada jenjang sekolah dasar.¹³

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tersebut dapat membantu menumbuhkan minat baca anak. Minat baca menurut Abdul Rachman Abror terbagi dalam dua bagian yaitu minat baca spontan dan minat baca terpola. Spontan adalah tindakan yang terjadi secara otomatis, tidak sadar atau tanpa perencanaan. Minat membaca spontan, yaitu keinginan tidak sadar untuk membaca sesuatu. Beberapa faktor tentunya mempengaruhi bangkitnya

¹¹ Hayyun, dkk. 2020. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD Lab School FIP UMI. Yaa Bunayya : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 4, No.I

¹² Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/08/mendikbud-luncurkan-gerakan-literasi-sekolah-4514-4514-4514> diakses pada 21 Mei 2024

¹³ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikolinguistik Suatu Pengantar*, (Bandung: Refika Aditama: 2011), hlm. 79.

minat baca secara spontan. Salah satunya guru harus menyampaikan kepada siswa bahwa membaca memiliki banyak manfaat, antara lain menambah wawasan, pengetahuan, informasi, dan lainnya. Sedangkan terpola yaitu sesuatu hal yang sudah tersusun atau sudah dipersiapkan untuk mencapai sesuatu. Minat baca terpola merupakan keinginan membaca yang terbentuk didalam lingkungan dan sudah disusun oleh berbagai pihak untuk pelaksanaan dan medianya. Untuk minat baca terpola ini sifatnya sedikit memaksa peserta didik agar melakukan kegiatan membaca di jam yang sudah diatur, meskipun sifatnya memaksa tetapi hal tersebut bisa menjadi kebiasaan baik untuk anak.¹⁴

Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing peserta untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Dalam melaksanakan tugas, guru hendaknya dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan dalam masyarakat. Membiasakan membaca memang tidak mudah, tidak cukup hanya membeli buku lalu menaruhnya di rak buku, namun bukan pekerjaan yang sulit dilakukan di era sekarang ini, dimana sumber informasi dapat kita peroleh dari mana-mana, akan tetapi ironisnya minat baca masih relative rendah. Rendahnya minat membaca tidak hanya disebabkan oleh terbatasnya akses sumber informasi, tetapi juga oleh kondisi psikologis atau mental seseorang. Membaca adalah pusat pendidikan. Kegembiraan dan

¹⁴ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogya: Tiara Wacana, 1993), hlm. 10

minat baca yang tinggi akan melahirkan generasi yang cerdas dan terjaminnya sumber daya manusia yang berkualitas.¹⁵

Proses kegiatan belajar mengajar di kelas bagi siswa tidak selamanya berlangsung secara normal. Ada kalanya pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan, namun juga dapat terkendala dan terasa membosankan. Dalam hal ini siswa juga dapat mengalami semangat belajar yang tinggi dan bisa juga menjadi rendah. Demikian realita yang sering dihadapi oleh guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Di dalam proses belajar mengajar, salah satu yang harus dimiliki guru adalah strategi belajar mengajar yang merupakan garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh.¹⁶

SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan budaya membaca melalui program literasi sekolah. SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung dalam menerapkan literasi terhitung baik, dengan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, dan ada jadwal khusus kunjungan ke perpustakaan tiap minggunya. Namun, meskipun demikian masih ada beberapa peserta didik yang melakukan itu hanya semata-mata sebagai rutinitas bukan dijadikan sebagai kebiasaan membaca.

¹⁵ Suhardi, *Belajar Membaca pada Usia Dini*, ed.4 (Jakarta: Media Pustaka,2010) hlm.29.

¹⁶ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

Hal ini menjadi perhatian guru karena bagaimana peserta didik memiliki minat baca yang tinggi jika membaca saja hanya dianggap sebagai rutinitas. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi dari program literasi untuk mengembangkan minat membaca siswa di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung. Merujuk pada permasalahan tersebut penulis ingin membahas tentang “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian ini adalah implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil program gerakan literasi sekolah di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung

1. Bagaimana implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana hasil dari program Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada program Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca pesera didik SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk :

1. Mendeskripsikan bentuk pengimplementasian program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung
2. Mendeskripsikan hasil dari program Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca pesera didik SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dan memberi manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa kegunaan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil yang dicapai dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmiah yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya. Kemudian peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan literatur untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang, serta dapat membantu pendidik untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik terutama pada siswa melalui progam literasi sekolah

2. Kegunaan Secara Praktis

Adapun aspek praktis dalam penelitian ini adalah, *Pertama* untuk peneliti sendiri sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana pembinaan literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa. *Kedua*, bagi peneliti lain yaitu sebagai bahan penelitian karya ilmiah. *Ketiga*, bagi madrasah dan lembaga yaitu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan pada pihak lembaga sebagai bahan evaluasi untuk mengambil kebijakan dalam menumbuhkan minat baca peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. *Keempat*, bagi guru dapat digunakan sebagai referensi dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas melalui program literasi sekolah sehingga para peserta didik dapat menumbuhkan minatnya untuk membaca. *Kelima*, bagi peserta didik yaitu dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat membaca dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah pemahaman membaca adalah kemampuan, keterampilan, dan kemauan seseorang untuk memahami konsep, simbol, atau bunyi suatu bahasa dengan cara membaca yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang diinginkan. Membaca membutuhkan pemahaman yang cukup untuk memahami apa yang di baca dan untuk menafsirkan dengan benar apa yang di baca.¹⁷

b. Minat Baca

Minat baca merupakan minat yang kuat dan mendalam ditambah dengan kenikmatan kegiatan membaca, seseorang dapat terdorong untuk membaca baik secara spontan maupun dorongan dari luar. Minat baca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena menurutnya membaca bermanfaat baginya. adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan.¹⁸

¹⁷ Tri Rahayu, *Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa Berdasarkan Alat Evaluasi Membaca Berbasis Portofolio*, (Bandung: FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hlm. 11.

¹⁸ Herman Wahadaniah, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*, (Jakarta: DEPDIKBUD, 2017), hlm. 16.

c. Program Literasi Sekolah

Program adalah rancangan mengenai kegiatan serta usaha-usaha yang dijalankan.¹⁹ Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.²⁰ Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa program literasi sekolah adalah kegiatan yang ditunjuk untuk mengasah kemampuan peserta didik melalui kegiatan yang meliputi membaca maupun menulis.

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III Di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung”. Peneliti ingin mendiskripsikan bagaimana program GLS telah dijalankan di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari penulisan skripsi secara singkat, yang terdiri dari 6 Bab. Kerangka dan sistematika penelitian skripsi dengan pendekatan kualitatif di bagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal , bagian utama , dan bagian akhir. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

¹⁹ Departemen *Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm.702.

²⁰ Maria Kanusta, *Gerakan Littrasi dan Minat Baca*, (Bandung: Cv. Azka Pustaka, 2021), hlm. 10.

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I : Pendahuluan, ini merupakan langkah awal mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar. Pembahasannya meliputi diskripsi teori tentang pengertian minat baca, Progam Literasi Sekolah, dan hasil penelitian terdahulu.

Bab III : Berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, paparan data, dan temuan penelitian.

Bab V : Pembahasan hasil temuan.

Bab IV : Memuat kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir Bagian ini memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti sehingga teori lebih kuat, selain itu juga berisi lampiran-lampiran yang memuat

dokumen untuk menguatkan penelitian agar kevalidan penelitian bisa dipertanggung jawabkan terkait dengan penelitian dan pada bagian paling akhir terdapat biografi penulis.